

Literature Review: Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ni Putu Saras Arya Pratami ¹, Ni Made Utami Dwipayanti ²

*Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana,
Jalan P.B Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234*

ABSTRAK

Di Indonesia permasalahan lingkungan masih menjadi pekerjaan yang berat dan memerlukan solusi alternatif dalam penyelesaiannya. Salah satu permasalahan lingkungan yang kerap terjadi di negara maju dan berkembang adalah masalah sampah. Sumber sampah berasal dari sektor domestik dan didominasi oleh aktivitas rumah tangga. 70% dari sampah rumah tangga merupakan jenis sampah organik seperti sisa makanan, sisa dapur, sisa kebun dan kotoran hewan. Tujuan penelitian ini adalah melihat beberapa macam pengelolaan sampah organik yang dilakukan di masing-masing rumah tangga dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di rumah tangga. Jurnal ini menggunakan metode penulisan literature review yang mana sumber datanya berasal dari aplikasi *google scholar*. Terdapat 10 jurnal yang relevan dengan penelitian ini yang sudah dipilih sesuai dengan tema penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat sudah melakukan pengelolaan sampah organik melalui beberapa metode dan terdapat faktor pendorong serta penghambat masyarakat dalam mengelola sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Sampah Organik, Partisipasi.

ABSTRACT

In Indonesia environmental problems are still a tough job and require alternative solutions in completion. One of the environmental problems that often occurs in developed and developing countries is the problem of waste. The source of waste comes from the domestic sector and is dominated by household activities. 70% of household waste is a type of organic waste such as food scraps, the rest of the kitchen, residual gardens and animal dirt. The purpose of this study is to see several kinds of organic waste management carried out in each household and the factors that influence the management of waste in the household. This journal uses the Literature Review writing method where the data source comes from the google scholar application. There are 10 journals that are relevant to this research which have been sorted according to the research theme. This study shows that many people have carried out organic waste management through several methods and there are factors driving and inhibiting the community in participating.

Key Word: Management Waste, Organic Waste, Participation.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih berlangsung secara konsisten di banyak negara tidak hanya negara maju atau negara dengan perekonomian menengah ke bawah. Sampah rumah tangga adalah limbah yang bersifat padat yang tergolong sampah organik maupun sampah anorganik. Sampah rumah tangga kerap kali tidak dianggap berguna bahkan sampah langsung dibuang begitu saja tanpa adanya pengelolaan dari masing-masing rumah tangga. Rendahnya kesadaran masyarakat dapat memicu tingginya angka timbunan sampah di TPS/TPA. Berdasarkan data menurut KLHK tahun 2022, bahwa kuantitas

sampah di Indonesia telah mencapai 68,7 juta ton/tahun dengan komposisi sampah yang didominasi oleh sebagian besar sampah organik. Sebagian besar sampah organik berasal dari sampah sisa makanan yang mencapai angka sebesar 41, 27%. Yang mana sampah organik tersebut 40% berasal dari aktivitas rumah tangga. Selain itu, sampah organik turut menyumbang dalam menghasilkan emisi gas rumah kaca dan sebanyak 65,83% sampah masih diangkut dan dibuang di landfill (Rozi et al, 2021).

Pengelolaan sampah organik khususnya di rumah tangga masih minim dilakukan oleh masyarakat. Pasalnya masyarakat cenderung mencampurkan

*Email korespondensi : utami_dwipayanti@unud.ac.id

sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Sehingga masyarakat jarang melakukan pemilahan sampah terutama pengelolaan sampah organik di rumah tangga. Salah satu penerapan upaya pengelolaan sampah organik yang dapat dilakukan masyarakat adalah melalui sistem 3R yaitu *reuse*, *reduce* dan *recycle* (Damayanti et al., 2020). Selain itu, terdapat beberapa upaya pengelolaan sampah rumah tangga seperti biopori, komposter, dan POC (Pupuk Organik Cair). Keberadaan sampah tetap memberikan dampak negatif seperti timbunan penyakit, mengganggu estetika lingkungan, mengundang bau yang tidak sedap dan dapat menjadi tempat hidup vektor pembawa penyakit (Agus, 2020). Pengelolaan sampah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung sekaligus menghambat masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah (Posmaningsih, 2016). Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik membahas pengelolaan sampah organik rumah tangga serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan literatur untuk menilai dan meringkas secara lebih terperinci dari hasil jurnal yang sudah dipublikasi. Data sekunder atau data yang dihasilkan dari temuan penyelidikan yang digunakan dalam penulisan. Literature diperoleh berdasarkan *database* yang dicari dalam *google scholar* dengan referensi tahun 10 tahun terakhir. Penulis memperoleh sebanyak 10 jurnal nasional yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Pencarian literatur menggunakan kata kunci berupa, pengelolaan sampah, sampah organik, rumah tangga dan partisipasi masyarakat..

HASIL

Berdasarkan artikel yang didapatkan penulis menemukan beberapa metode pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh masing-masing rumah tangga dalam upaya pengelolaan sampah. Berikut hasil telaah sistematis yang didapatkan.

Penulis	Judul	Populasi	Metode	Hasil
Salawati, Fajar Syadik, Tony, Masriani, Siti Fatima, Nurmalia, Yanti Sasmita, Nur Hikmah, Henrik, Sjarifuddin Ende	Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Metode Ember Tumpuk Menjadi Pupuk Organik Cair Dan Padat	Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 40 Partisipan di empat kelurahan di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, telah semuanya menghasilkan POC dan	Metode pembuatan pupuk organik cair metode ember tumpuk tidak membutuhkan biaya besar, bisa menggunakan/ memanfaatkan ember bekas cat, cara pembuatannya tidak rumit, tidak membutuhkan ruang yang besar.	Ember Tumpuk adalah media pengomposan bisa dipercepat oleh perlakuan manusia dengan menambahkan mikroorganisme pengurai sehingga dalam waktu singkat akan diperoleh kompos yang berkualitas baik. komposter ini sangat cocok digunakan untuk mengolah limbah organik/sampah dapur rumah tangga.

		10% telah menghasilkan Pupuk Padat.		
Zurhaini, Wardatul Jannah, Taufikul Hadi	Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair	Desa Dasan Baru yaitu pada tahun 2019 yang berasal dari 4388 orang sehingga dapat menghasilkan sampah kurang lebih sekitar 3001 kg/hari.	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan studi kasus pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair di Desa Dasan Baru Dusun Memunggu, Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.	Hasil penelitian pembuatan pupuk organik cair dengan memanfaatkan sampah sayuran rumah tangga seperti kubis, bayam dan tomat dengan lama fermentasi yaitu 21 hari sehingga menghasilkan pupuk organik cair hasil uji laboratorium dapat disesuaikan menurut standar baku mutu kompos/pupuk organik.
Gatot Yulianto, Aliati Iswantari, Dwi Yuni Wulandari	Edukasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dan Pembuatan Lubang Biopori	Kegiatan dilaksanakan di Kampung Arban Bawah, Desa Gunung Bunder 2, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor pada bulan Mei sampai Juni 2022.	Kegiatan dilaksanakan di Kampung Arban Bawah, Desa Gunung Bunder 2, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor pada bulan Mei sampai Juni 2022.	Hasil masyarakat mengetahui tentang mikroorganisme dalam sampah organik, lubang biopori, dapat mengelola sampah, dan mau melakukan pengelolaan sampah menjadi pupuk cair dan kompos.
Mohamad Satori, Endang Prasetyaningsih, Yanti Sirejeki,	Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga	Secara administratif RW 22 terdiri atas lima RT	Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan	Pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan teknik bata terawang merupakan teknik

Tirani Hikmah Nur Ulfah, Neneng Rika Nurmalasari, Iik Nuralam	Dengan Metode Bata Terawang	dengan jumlah penduduk kurang lebih 800 jiwa dari 250 KK, dan memiliki beraneka ragam latar belakang, budaya dan agama.	pendekatan Participatory Learning and Action (PLA)/Participatory Rural Appraisal (PRA). Secara umum proses pelaksanaan PRA/PLA	yang simpel dan mudah dilakukan oleh masyarakat. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk urban farming di rumah sendiri sehingga kebutuhan sayuran paling tidak untuk rumah sendiri dapat terpenuhi.
Hunaepi, Taufik Samsuri, Muhammad Asy'ari, Muhali, Herdiana, Fitriani, Baiq Mirawati, Dedi Sumarsono.	Pengolahan Sampah Organik Dengan Komposter Untuk Mewujudkan Ntb Zero Waste	Kegiatan ini bermitra dengan Warga RT 06 Lingkar permai yang melibatkan 10 orang.	Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode pendekatan; (1) Model participatory rapid appraisal, (2) Model teknologi transfer, dan (3) Model community development.	Pengomposan menggunakan metode komposter sederhana ini menghasilkan dua jenis pupuk yakni pupuk padat (kompos) dan pupuk organik cair (POC). POC didapatkan dari proses penyaringan air selama proses pengomposan sampah organik. POC dapat langsung dimanfaatkan sebagai pupuk pada tanaman dengan menyiram pada tanah di sekitar tanaman.
Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan	Populasi adalah semua rumah tangga yang ada di wilayah Kecamatan Daha Selatan sebanyak 9.465 rumah.	Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional. Hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung dipelajari dengan melakukan pengukuran	Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang perda persampahan, serta kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara

			sesaat untuk kemudian dilakukan uji korelasi	pengelolaan sampah rumah tangga.
Nurhamidah, Nadia Amida, Salastri Rohiat, Elvinawati	Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme pada Level Rumah Tangga menuju Konsep Eco-Community	Kegiatan dilakukan di SMAN 5 Kota Bengkulu yang diikuti oleh 23 Orang Guru Kimia yang tergabung dalam MGMP Kimia Kota Bengkulu.	Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 2 (dua) kegiatan utama: 1) Pelatihan pengolahan sampah melalui pembuatan eco-enzyme, 2) Focus Group Discussion pembentukan eco-community guru-guru Kimia Kota Bengkulu.	adanya kegiatan pengabdian ini, guru-guru kimia terutama Ibu-Ibu dapat memanfaatkan limbah tersebut dan menjadikannya eco-enzym. Manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya eco enzyme yakni untuk mencuci pakaian, pembersih kamar mandi, hand sanitizer, pembersih lantai serta pembersih pestisida pada buah dan sayur.
Anna Tasya Putri, Nur Ainun Berutu	Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Melalui Pengomposan Dengan Metode Takakura Di Desa Bogak Besar	Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu – ibu mayoitas berasal dari beberapa dusun, sebagian besar berasal dari dusun 1, 2,3,dan 4 di Desa Bogak Besar.	metode ceramah berbasis penyuluhan berupa demonstrasi atau mempraktikkan mengenai tata cara pembuatan kompos dengan metode takukura kepada masyarakat Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai	Metode takakura memang sangat tepat dalam menanggulangi volume sampah organik rumah tangga. Masa panen kompos akan lebih cepat jika menggunakan bioaktivator. Bioaktivator yang digunakan dalam kegiatan ini adalah larutan air dengan em4, kompos
Rika Putri, Mega Rianes, Zulkarnaini.	Sosialisasi Pengolahan Sampah	Objek dari pengabdian masyarakat	Metode yang digunakan yaitu ceramah oleh	Kemampuan maggot yang tinggi dalam mendegradasi sampah

	Organik Rumah Tangga dengan Menggunakan Maggot BSF	ini yaitu masyarakat RT 3/RW 11 Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara.	narasumber dan juga dilakukan simulasi pembudidayaan maggot BSF secara langsung.	organik juga merupakan salah satu kelebihan dari penggunaan teknologi ini. Hasil samping dari proses biokonversi menghasilkan residu yang berupa kasgot. Kasgot diketahui memiliki nutrisi yang dibutuhkan tanaman sehingga juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman. Selain mampu menguraikan sampah pembudidayaan maggot ini juga dapat meningkatkan nilai ekonomi.
I Wayan Dikse Pancane, Ni Putu Galuh Nareswari, Irfan Alexandro	Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah Organik Dengan Teba Kekinian Dalam Menjaga Kelestarian Alam	Adapun sasaran dari program kegiatan ini adalah seluruh warga di Desa Penebel yang dilaksanakan selama satu bulan di Desa Penebel, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.	Pengumpulan data dibutuhkan dalam pelaksanaan menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, dan sumber data sekunder didapat dari buku, jurnal penelitian, website resmi, artikel dan berita.	Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Pembuatan teba kekinian ini dapat mengelola sampah organik menjadi pupuk sehingga dapat dimanfaatkan untuk bidang pertanian, sehingga polusi udara akibat membakar sampah dapat berkurang.

PEMBAHASAAN

1. Pengelolaan sampah organik rumah tangga

Berdasarkan Tabel 1. di atas upaya pengelolaan sampah organik rumah tangga melibatkan berbagai macam metode. Adapun upaya pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat dalam rumah tangga diantaranya dibagi menjadi dua kategori pembuatan pupuk organik cair dan metode komposting padat. Pengelolaan sampah organik cair dapat berupa metode POC dan eco-enzym. Pengelolaan sampah organik rumah tangga berupa metode pupuk cair memiliki kelebihan diantaranya dapat langsung diserap tanah dan praktis untuk digunakan (Handayani et al., 2015). Sedangkan dalam pupuk cair mengandung mikroorganisme yang tidak terdapat dalam pupuk padat. Oleh karena itu, pencampuran antar pupuk cair dan pupuk padat akan mengaktifkan mikroorganisme yang terdapat dalam pupuk padat.

Salah satu metode pengelolaan sampah organik melalui ember tumpuk menjadi media pengomposan yang dapat mengurai mikroorganisme dalam waktu singkat dan memperoleh kompos yang berkualitas tinggi (Salawati et al., 2022). Sedangkan melalui penelitian terdahulu menyatakan bahwa, dalam mengelola sampah organik dapat menggunakan metode bata terawang yang merupakan teknik yang simpel dan mudah dilakukan oleh masyarakat dalam menghasilkan pupuk organik untuk kebutuhan kebun pekarangan keluarga. Pemanfaatan sampah organik rumah tangga yaitu dengan membuat pupuk organik menggunakan metode

komposting. Pupuk tersebut berasal dari hasil timbunan bahan organik seperti sisa dapur dan sisa rumah tangga yang difermentasi terlebih dahulu menggunakan komposter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik dapat dilakukan dengan menggunakan metode komposter yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta bermanfaat bagi masyarakat (Rozi et al., 2021).

Pengomposan merupakan proses dekomposisi secara biologis terhadap limbah padat organik dalam kondisi aerobik maupun anerobik. Pengomposan menggunakan metode komposter dapat menghasilkan dua jenis pupuk yaitu pupuk padat (kompos) dan pupuk cair (POC). Pupuk organik cair diperoleh dari proses penyaringan air selama proses pengomposan sampah. Selain itu, POC dapat langsung digunakan sebagai pupuk tanaman dengan melakukan penyiraman pada tanah disekitar tanaman (Simbolon & Diansafitri, 2021). Namun terdapat kendala pengelolaan sampah organik melalui metode komposter yakni sampah organik yang dihasilkan rumah tangga belum memenuhi kebutuhan pupuk pekarangan rumah masyarakat. Pihak pemangku kebijakan telah memberikan solusi terkait pengelolaan sampah menggunakan sistem TPS 3R yang menjadi upaya dalam pengelolaan hingga pemilahan sampah di masing-masing rumah tangga (Satori et al., 2018). Namun kendalanya masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak mau berkontribusi dalam pengelolaan sampah di masing-masing rumah tangga.

Pupuk organik merupakan pupuk yang diperoleh dari sisa bahan

organik. Adanya perubahan secara kimia maupun fisika dalam limbah organik akan menyebabkan adanya perubahan kandungan kimia pada limbah tersebut. Salah satu manfaat penggunaan pupuk organik dapat menghasilkan tanaman organik yang aman bagi kesehatan dan keberlangsungan alam. Pupuk yang dihasilkan dapat berupa pupuk padat dan pupuk cair. Pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik padat dan cair sudah banyak dilakukan oleh rumah tangga (Ilahude & Gubali, 2022). Adanya penambahan EM4 dalam pembuatan pupuk mempercepat proses fermentasi sehingga berlangsung lebih cepat dan sesuai standar (Fowo et al., 2021). Selain itu dapat mengubah limbah yang berbau menjadi tidak berbau dan meningkatkan kesuburan tanah maupun produktivitas tanaman (Indraloka et al., 2022). Sehingga dalam upaya pengelolaan sampah organik masyarakat menyadari kebermanfaatan kegiatan pengelolaan sampah dan pembuatan lubang biopori untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, mengurangi pencemaran air, mengurangi genangan air serta mengurangi dampak negatif dari penumpukan sampah rumah tangga dengan mengolah menjadi produk yang memiliki manfaat baik dari pupuk cair hingga pupuk padat.

2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah yang berawal dari diri sendiri yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung (Kusnadi, 2018). Pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah merupakan tahapan penerimaan masyarakat

baik secara mental maupun emosional dalam segala tingkat keberhasilan dan tanggung jawab atas tanggapan maupun penolakan terhadap suatu program pengolahan sampah. Minimnya pengelolaan sampah organik berkaitan dengan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kesadaran masyarakat memberikan dampak bagi kebiasaan masyarakat dan anggota keluarga dalam upaya sehari-hari dalam pengelolaan sampah. Menurut penelitian yang dilakukan di Doha Selatan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, dan pengetahuan yang berkorelasi positif dengan pengelolaan sampah rumah tangga (Riswan et al., 2011). Faktor pendidikan dan usia memiliki hubungan yang positif dan signifikan bagi partisipasi masyarakat, hal ini ditunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, memiliki partisipasi yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan pengolahan sampah berbasis komunitas di lingkungan (Nugraha, et al., 2021). Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa faktor pengetahuan memiliki determinasi sebesar 20,6% terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sedangkan sikap masyarakat memiliki determinasi sebesar 24,9% terhadap pengelolaan masyarakat (Posmaningsih, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal individu dalam kelompok. Persepsi masyarakat yang terkesan tidak peduli dapat menghambat upaya pengelolaan sampah di rumah tangga dikarenakan masyarakat belum menyadari pentingnya partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan sampah ini (Febrianti & Mardiah, 2022)

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah organik merupakan salah satu pengelolaan sampah sisa dapur, sisa tumbuh-tumbuhan atau sisa bangkai hewan yang dapat diolah menjadi pupuk. Upaya pengelolaan sampah di rumah tangga dapat melalui berbagai metode yang dirasa mudah dan memiliki manfaat yang lebih banyak. Pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga dapat menghasilkan pupuk organik cair maupun pupuk kompos. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kekurangan sehingga upaya pengelolaan sampah organik dapat membantu mengurangi jumlah timbulan sampah di TPS maupun di TPA. Selain itu, masyarakat dapat lebih mengetahui upaya pengelolaan sampah rumah tangga baik menggunakan metode seperti ember tumpuk, bata karang, takakura, POC, eco enzim, komposting, biopori dan magot. Sehingga masyarakat dapat bertanggung jawab dalam mengelola sampah rumah tangga serta mengetahui kebermanfaatannya. Pengelolaan sampah

organik dapat mengurangi dampak negatif dari penumpukan sampah rumah tangga dengan mengolah menjadi produk yang bermanfaat baik pupuk cair dan kompos. Adapaun dalam upaya pengelolaan sampah organik rumah tangga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat partisipasi masyarakat.

SARAN

Saran dalam penulisan review jurnal ini yaitu diperlukan seluruh sektor dalam upaya pengelolaan sampah organik di rumah tangga. Diharapkan pemegang kebijakan untuk melakukan upaya promotif dan edukatif untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa bersyukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri, keluarga, pembimbing dan teman-teman serta seluruh pihak yang memberi dukungan dan yang turut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Ibu Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, Vol. 1, No. 2. Hal. 119-129.
- Anna, P.T & Nur, B.A.,. (2022). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Melalui Pengomposan Dengan Metode Takakura Di Desa Bogak Besar MARTABE : Jurnal Pengabdian

Masyarakat Vol 5 No 6 Tahun 2022 Hal 2219-2227.

- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, Vol. 1, No. 2, Hal. 103-116.
[URL:https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.16](https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.16).

- Fowo, K. Y., Lanamana, W., Djou, L. D. G., & Pande, Y. (2021). Pelatihan

- Pembuatan Pupuk Kompos dan Bokashi bagi kelompok ternak Seote-Seate di Desa Rondotonda Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1618–1630.
- Damayanti R A., Adisurya S I., Dewanti A R., Nanda S. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Kembali (Reuse) Sampah Anorganik Untuk Pelengkap Desain Interior Di Lahan Sempit, Kelurahan Kalianyar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia Volume 2 No. 1*.
- Gatot, Y., Aliati, I., Dwi, W.Y. (2023). Edukasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Dan Pembuatan Lubang Biopori. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. April 2023, Vol 5 (1) 2023: 1–9.
- Handayani, S. H., A Yunus, & A. Susilowati. (2015). Uji kualitas pupuk organik cair dari berbagai macam mikroorganisme local (MOL). *Jurnal EI-Vivo*. 3(1): 54-60.
- Hunaepi., Samsuri, T., Asy'ari, M., Muhali., Fitriani, H., Mirawati, B., & Dedi, S. (2021). Pengolahan Sampah Organik Dengan Komposter Untuk Mewujudkan NTB Zero Waste. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No. 2*.
- Ilahude, Z., & Gubali, H. (2022). Pemanfaatan Sampah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair untuk Tanaman Pekarangan Hortikultura di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1).
- Indraloka, B., Romadian, E., Sulkhil, W. I., & Aprilia, D. (2022). Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Bokashi Organik di Desa Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–64. <https://doi.org/10.32764/ABDIMASP.ER.V3I2.2564>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Komposisi Sampah berdasarkan Sumber Sampah Kota Yogyakarta Tahun 2021. Retrieved from Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).
- Kusnadi, I. H. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang oleh Fakultas Ilmu Administrasi. *Unsub-Edisi (Vol. 22)*.
- Nugraha, A., Hardjomidjojo, H., & Munandar, J. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Mereduksi Sampah Rumah Tangga di Kota Bogor. *Jurnal Ecolab*, Vol. 14, No.1, Hal. 31– 41.
- Nurhamidah., Amida, N., Rohiat, S., & Elvinawati. (2021). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme Pada Level Rumah Tangga Menuju Konsep Eco-Community. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia* .Volume 1 No 2 Tahun 2021 .
- Pancane, D.W., Nareswari, G.P., Alexandro, I. (2023). Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah Organik Dengan Teba Kekinian Dalam Menjaga Kelestarian Alam. *Abdimas Galuh*. Volume 5, Nomor 1, Hal. 752-758.
- Posmaningsih, A.A.D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur.

- Jurnal Skala Husada Volume 13
Nomor 1 April 2016 : 59 – 71.
- Putri, R., Rianes, M., & Zulkarnaini. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Menggunakan Maggot Bsf. Vol. 3, No. 1 Februari 2023, Hal. 89-94. Doi: <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.926>.
- Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan . Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9, No. 1, Hal. 31-39.
- Rozi, F.Z., Samitra, D., & Harmoko. (2021). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau. Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat. JPM Vol. 4 No. 1 (2021)
- Salawati., Fajar, S., Tony., Masriani., Siti, F., Nurmala., Yanti, S., Nur, H., Henrik, & Sjarifuddin, E. (2022). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Metode Ember Tumpuk Menjadi Pupuk Organik Cair Dan Padat. Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (3) 149-153.
- Satori, M., Endang, P., Srirejeki, Y., Ulfa, T.R., Nurmalasari, R.N., & Nuralam, I. (2018). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Metode Bata Terawan. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. Hal. 135-145.
- Simbolon, A. F & Diansafitri, M. (2021). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair Sebagai Salah Satu Upaya Mengurangi Volume Sampah Di Rt 005 Kelurahan Kampung Baru Tahun 2021. Jurnal Salam Sehat Masyarakat (Jssm). Vol 2 No.2.
- Zurhaini., Wardatul, J., & Taufikul, H. (2020). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. Indonesia journal of engineering. Volume 1 Nomor 1. Hal. 46-59.